

## ANALISIS FAKTOR SOSIAL DALAM CERPEN *THE GARDEN PARTY* KARYA KATHERINE MANSFIELD

**Haryati, Herlin Aniko, Khalimatus Jawiah**

**Universitas Lambung Mangkurat**  
Surel: khalimatus\_jawiah@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor sosiolinguistik dalam sebuah cerita pendek dari Selandia Baru yang berjudul "The Garden Party" dengan menggunakan pendekatan Holmes. Dalam analisis penelitian ini, ada tiga bagian penting yang ingin digaris bawahi oleh peneliti yaitu pendahuluan, hasil, dan yang terakhir adalah kesimpulan. Pendahuluan membahas tentang gambaran sosiolinguistik, rangkuman singkat "The Garden Party". Pada bagian pembahasan, peneliti akan membahas tentang analisis faktor sosial yang terdapat dalam cerpen "The Garden Party". Pada bagian terakhir, peneliti akan membahas tentang ringkasan analisis.

Berdasarkan analisis data, terdapat 106 total frekuensi faktor sosial yang ditemukan dalam cerita yang terdiri dari 28 kali usia dan situasi sosial (26%), 25 kali posisi (23%), 15 kali jenis kelamin (14%), dan 9 kali kelas (8%).

**Kata Kunci:** *sosiolinguistik, faktor sosial, kesenjangan sosial*

### PENDAHULUAN

"The Garden Party" ditulis oleh seorang penulis terkenal bernama Katherine Mansfield yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1922. Karya tersebut menceritakan tentang pesta kebun yang mewah keluarga Sheridan. Tetapi pada saat yang bersamaan tetangga mereka tewas dalam sebuah kecelakaan. Melalui kontras antara kegembiraan perayaan dan kesedihan tetangga yang meninggal, Mansfield menghadirkan konflik antara kelas sosial yang berbeda. Pada akhirnya, Laura Sheridan, tokoh utama cerita itu, memutuskan untuk mengunjungi keluarga tetangga yang sedang berduka dan tergerak oleh solidaritas manusia di luar batas kelas sosial. The Garden Party dianggap sebagai salah satu karya yang paling terkenal dan dianggap sebagai contoh klasik dari prosa modernis. Ceritanya menampilkan berbagai gaya naratif, termasuk perspektif orang ketiga, penggunaan monolog internal, dan deskripsi mendetail tentang latar yang indah dan suasana pesta yang mewah.

Cerita dimulai dengan persiapan pesta kebun yang diadakan oleh Keluarga Sheridan yang digambarkan sebagai keluarga kelas menengah atas. Laura, seorang gadis muda yang ceria sebagai tokoh utama cerita. Tokoh utama lain yang mempengaruhi alur cerita adalah Nyonya Sheridan. Selain itu, dijelaskan bahwa kabar kematian Tuan Scott sangat mengejutkan Laura sehingga ingin membatalkan pesta kebun di rumahnya. Namun, ibu dan saudara perempuannya menolak idenya untuk membatalkan pesta tersebut dan mengatakan bahwa ide Laura untuk membatalkan pesta tersebut merupakan sebuah pemborosan. Dia akhirnya menyerah dan memutuskan untuk bersiap-siap di kamar tidurnya. Seiring berjalannya cerita, ayahnya kembali mengingatkannya tentang "death worker", dan itu membuat ibunya meminta Laura untuk mengirim keranjang besar sisa

makanan ke rumah Tuan Scott. Sesampainya di rumah Tuan Scott, dia memberikan keranjang sisa makanan itu kepada Nyonya Scott dan berencana untuk kembali ke rumahnya, tetapi Nyonya Scott tidak mengizinkannya dan bahkan memaksanya untuk melihat mayat suaminya. Di sana, dia menemukan momen pencerahannya di mana dia melihat mayat Tuan Scott dengan wajahnya yang damai dan bahagia.

Kesenjangan sosial adalah tema utama cerita, dimana Nyonya Sheridan benar-benar memandang rendah orang-orang yang tidak sekelas dengan keluarganya. Selain itu, tema lain yang coba ditampilkan oleh penulis adalah tentang kematian. Melalui kematian Tuan Scott, kita bisa melihat bahwa Laura telah berubah menjadi seorang wanita dewasa. Dia belajar sesuatu tentang kehidupan di mana dia menemukan momen “epifani” saat melihat wajah mayat Tuan Scott.

Dalam analisis penelitian ini, ada tiga bagian penting yang ingin digaris bawahi oleh peneliti di sini, yaitu pendahuluan, hasil, dan yang terakhir adalah kesimpulan. Seperti yang telah dituliskan di atas, pendahuluan membahas tentang gambaran sosiolinguistik, rangkuman singkat “The Garden Party”, serta tabel deskripsi faktor sosial yang terdapat dalam cerpen “The Garden Party”. Pada bagian pembahasan, peneliti akan membahas tentang analisis faktor sosial yang terdapat dalam cerpen “The Garden Party”. Selain itu, pada bagian terakhir, peneliti akan membahas tentang ringkasan analisis. Berdasarkan analisis data, terdapat 106 total frekuensi faktor sosial yang ditemukan dalam cerita yang terdiri dari 28 kali usia dan situasi sosial (26%), 25 kali posisi (23%), 15 kali jenis kelamin (14%), dan 9 kali kelas (8%). Selain menjelaskan faktor sosialnya, penelitian ini juga mencoba menganalisis latar dan adegan cerita.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu teori sosiolinguistik (faktor sosial dan dimensi sosial) dari Janet Holmes (2013). Melalui pendekatan ini akan ditelaah faktor-faktor sosial yang ada di dalam cerita Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dengan membaca cerita pendek dari karya Katherine Mansfield “The Garden Party”. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi teks, yaitu mengumpulkan data-data yang diambil dalam cerita tersebut.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Bahasa

Tabel 1. Faktor sosiolinguistik

No	Aspek Sosiolinguistik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia	28	26
2	Dimensi Sosial	28	26
3	Posisi	25	23
4	Gender	15	14
5	Kelas	9	8
Total		107	100%

Tabel 2. Latar/Adegan

No	Latar		Frekuensi	Persentase
1	Latar/ Adegan	Di kebun	22	24%
2		Di dalam rumah	50	55%
3		Kamar tidur ibu	12	11%
4		Rumah duka	9	10%
TOTAL Latar/ Adegan			93	100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Usia

Berbicara mengenai usia, cara anak muda dan orang tua dalam menyampaikan pesannya akan sedikit berbeda. Seperti yang dinyatakan Holmes (2013) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa seseorang. Holmes mengatakan bahwa anak muda cenderung menggunakan bahasa slang dalam percakapan mereka. Berdasarkan tabel analisis di atas, kita dapat melihat bahwa usia memegang peranan penting dalam cerita ini. Faktor usia disebutkan sebanyak 28 kali dalam cerita ini yang merupakan salah satu faktor yang paling sering disebutkan dalam cerita ini. Jelas karena ada beberapa karakter dengan usia yang berbeda dalam cerita ini. Cara Laura berbicara dengan ibunya dan pekerja akan berbeda. Begitu juga cara Laura berbicara dengan kakak dan adiknya. Dalam cerita ini digambarkan bahwa ketika Laura berbicara dengan kakaknya, dia memanggil Jose dengan menggunakan nama aslinya, bukan nama panggilan. Hal ini terlihat dari dialog "Stop the garden-party, of course." Why did Jose pretend?" (P.9) Sebaliknya, ketika Jose berbicara dengan Laura, dia cenderung memanggil Laura dengan memanggilnya sayang daripada memanggil namanya saja. Begitu juga ibunya juga melakukan hal yang sama kepada anak-anaknya. Dia menyebut Laura dan Jose sebagai sayang. Hal itu dapat dilihat dari percakapan berikut:

"Do, dear" bujuk Jose (P.10).

"Of course, dear. Why, what's the matter? What's given you such a color? P.10".

Selain itu, agak kontras ketika Laura dan pekerja berbicara satu sama lain, mereka terkadang menggunakan bahasa gaul saat berbicara seperti "I don't fancy it," katanya. Not conspicuous enough. You see, with a thing like a marquee," and he turned to Laura in his easy way, "you want to put it somewhere where it'll give you a bang slap in the eye, if you follow me". (P.2) "dan Are you right there, matey?" "Matey!" (P.2)". Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa antara Laura dan pekerja menghilangkan formalitas mereka saat berbicara satu sama lain.

### 2. Gender

Selain faktor usia, faktor lain yang diidentifikasi dalam cerita ini adalah gender. Frekuensi gender yang disebutkan dalam cerita ini adalah 15 kali atau sama dengan 14%. Menurut Holmes (2013), ada beberapa aspek yang membedakan antara cara perempuan dan laki-laki ketika berbicara. Salah satu aspek tersebut dapat dilihat dari tingkat kesantunan. Ketika perempuan berbicara, mereka cenderung memilih bahasa yang dapat digunakan oleh semua orang dalam konteks publik. Sedangkan bahasa yang digunakan laki-laki adalah to the point dan simpel. Selain itu, menurut Lakoff (1975), wanita cenderung menggunakan kata sifat persetujuan tertentu

(menggemaskan, memesona) dan penggunaan taq pertanyaan. dalam pengertian ini peneliti menemukan beberapa aspek yang disebutkan di atas. Dalam beberapa dialog, kita bisa melihat bahwa Laura, kakaknya, dan ibunya menggunakan tanda tanya saat berkomunikasi satu sama lain. Dapat dilihat dari dialog berikut di bawah ini:

*"Egg and--" Nyonya Sheridan menjauhkan amplop itu darinya. "It looks like mice. It can't be mice, can it? (P.7)"*.

*"But listen, mother," kata Laura. Terengah-engah, setengah tersedak, dia menceritakan kisah yang mengerikan itu. "Of course, we can't have our party, can we?" dia memohon. "The band and everybody arriving. They'd hear us, mother; they're nearly neighbours!" (p.10)*

Selain itu, aspek lain yang menunjukkan perempuan cenderung menggunakan kata sifat persetujuan tertentu juga ditemukan dalam dialog di bawah ini:

*"Let's go into the garden, out by the back way," saran Laura. "I want to see how the men are getting on with the marquee. They're such awfully nice men (p.8)"*.

Selanjutnya, kita juga bisa mengetahui perbedaan cara bicara laki-laki dalam dialog tersebut. Dalam dialog ini para pekerja berbicara langsung ke Laura. "Look here, miss, that's the place. Against those trees. Over there. That'll do fine."

### 3. Dimensi Sosial

Dimensi sosial sangat mempengaruhi cara orang berbicara atau menyampaikan pesannya kepada lawan bicara. Seperti yang dinyatakan Spolsky (2010), "Daftar bahasa yang digunakan tergantung pada situasi yang berubah (p.13)". Hal tersebut dapat dilihat dari tabel yang telah disediakan di atas. Situasi sosial disebutkan sebanyak 29 kali yang merupakan faktor terbanyak yang disebutkan dalam cerpen ini. Alasan mengapa situasi sosial menjadi angka tertinggi yang disebutkan dalam cerpen ini karena perubahan situasi yang awalnya digambarkan sebagai hari yang baik untuk mengadakan pesta kebun serta kebahagiaan Laura dalam mempersiapkan pesta berubah menjadi situasi duka yang membuat Laura ingin membatalkan pesta pada hari itu. Ia merasa mengadakan pesta di tengah duka tidak pantas. Maka dari itu, dia menyampaikan idenya kepada kakak dan ibunya untuk membatalkan pesta, namun ternyata ibu dan adiknya semakin heran kepada Laura dan mengatakan bahwa Laura boros. Tentu saja mereka menolak ide Laura untuk membatalkan pesta karena menganggap kematian Tuan Scott hanya kecelakaan dan bukan kesalahan mereka mengadakan pesta. Dalam hal ini, Laura yang digambarkan ceria dan cukup dimanjakan dengan keluarganya kini agak mengubah cara bicarannya dengan ibu dan adiknya dan juga, dia bahkan mengubah cara dia memanggilnya yang terkadang memanggil ibunya sebagai "mummy". Perbedaan cara bicaranya dapat dilihat dari dua situasi yang berbeda dalam cerita ini. Yang satu sebelum kecelakaan itu terjadi dan satu lagi tepat setelah kecelakaan itu terjadi. Sebelum kecelakaan:

*"Cheer up, we won't bite (p.2)"*.

*"Yes, yes; oh yes. Kitty? Good morning, dear. Come to lunch? Do, dear."*

*Delighted of course. It will only be a very scratch meal - just the sandwich crusts and broken meringue-shells and what's left over. Yes, isn't it a perfect morning? Your white? Oh, I certainly should. One moment - hold the line. Mother's calling." Dan Laura duduk kembali. "What, mummy? Can't hear. (p.4)".*

*Setelah kecelakaan:*

*"Drunk! Who said he was drunk?" Laura berbalik marah pada Jose. Dia berkata, seperti yang biasa mereka katakan pada kesempatan itu, "I'm going straight up to tell mother." (p.10)*

*"Mother, isn't it terribly heartless of us?" she asked (p.10).*

*"But, mother," Laura mulai lagi. Dia tidak bisa melihat dirinya sendiri; dia berbalik (p.10)*

#### **4. Kesenjangan Sosial**

Berdasarkan faktor lain, kita dapat dengan jelas melihat bagaimana kesenjangan sosial dapat memengaruhi penggunaan bahasa karakter dalam cerita ini. Berdasarkan tabel analisis, faktor kesenjangan sosial disebutkan sembilan kali dalam cerpen ini. Berawal dari keluarga Sheridan yang mengadakan pesta kebun di rumahnya. Di sana, dia meminta Laura memakai topi di pesta. Dia berkata, "Darling!" Mrs. Sheridan got up and came over to her, carrying the hat. Before Laura could stop her she had popped it on. "My child!" said her mother, "the hat is yours. It's made for you. It's much too young for me. I have never seen you look such a picture. Look at yourself!" And she held up her hand-mirror (p.11). Topi itu sendiri merupakan salah satu simbol keistimewaan yang diperlihatkan oleh Nyonya Sheridan kepada orang lain yang datang ke pesta tersebut. Dengan memasang topi itu di kepalanya, Laura bisa terlihat lebih anggun dan cantik, bahkan kakaknya mengatakan bahwa Laura terlihat seperti orang Spanyol. "Darling Laura, how well you look!", "What a becoming hat, child!", "Laura, you look quite Spanish. I've never seen you look so striking (p.11).

Selain itu, keistimewaan lain yang ditunjukkan Nyonya Sheridan dalam cerita ini adalah ketika Laura meminta Nyonya Sheridan membatalkan pesta kebun karena tetangga mereka, Tuan Scott dibunuh. Di sini, alih-alih membatalkan pesta, dia malah mengatakan bahwa keluarga miskin seperti Tuan Scott tidak pantas mendapatkan pengorbanannya. Dia berkata, "You are being very absurd, Laura," she said coldly. "People like that don't expect sacrifices from us. And it's not very sympathetic to spoil everybody's enjoyment as you're doing now (P.11)". Setelah itu, dia juga mengatakan "I know," she said. "Let's make up a basket. Let's send that poor creature some of this perfectly good food. At any rate, it will be the greatest treat for the children. Don't you agree? And she's sure to have neighbors calling in and so on. What a point to have it all ready prepared. Laura!" She jumped up. "Get me the big basket out of the stairs cupboard", and "Run down just as you are. No, wait, take the arum lilies too. People of that class are so impressed by arum lilies (P.13)". Dari percakapan ini, kita bisa sedikit mengetahui bagaimana Nyonya Sheridan membuat perbedaan dengan orang-orang di sekitarnya. Dia bahkan berpikir sekeranjang sisa makanan dan arum lili dapat membuat Keluarga Scott terkesan dan menghapus kesedihan mereka atas kematian Tuan Scoots.

## 5. Posisi

Selain faktor sosial di atas, masih ada faktor lain yang mempengaruhi penggunaan bahasa penutur yaitu faktor posisi. Ini adalah faktor terakhir yang ditemukan dalam cerpen ini. Diketahui bahwa faktor posisi disebutkan sebanyak 25 kali. Melalui faktor posisi ini kita dapat memahami sepenuhnya bahwa posisi dapat mempengaruhi cara penutur menggunakan bahasanya. Dalam hal ini, kita tahu bahwa kedudukan yang dimiliki oleh Nyonya Sheridan dan Jose sebagai pihak yang mengadakan pesta membuat mereka dapat memerintah atau memerintahkan setiap pekerja, juru masak, dan pelayan untuk melakukan apapun yang mereka inginkan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa percakapan di bawah ini:

*"Hans, move these tables into the smoking-room, and bring a sweeper to take these marks off the carpet and - one moment, Hans - "Tell mother and Miss Laura to come here at once. (P.7)*

*"Now, Laura," kata ibunya dengan cepat, "come with me into the smoking-room. I've got the names somewhere on the back of an envelope. You'll have to write them out for me. Meg, go upstairs this minute and take that wet thing off your head. Jose, run and finish dressing this instant. Do you hear me, children, or shall I have to tell your father when he comes home to-night? And - and, Jose, pacify cook if you do go into the kitchen, will you? I'm terrified of her this morning (P.8)".*

## 6. Latar

Selain mengidentifikasi faktor sosial berdasarkan penggunaan bahasa penutur, penggunaan bahasa juga dapat diidentifikasi melalui latar cerita. Misalnya saat kita di rumah dan kita di sekolah. Pasti ada perbedaan ketika kita berbicara di rumah dan ketika kita berbicara di sekolah. Di rumah, kita cenderung menggunakan bahasa informal saat berbicara dengan anggota keluarga kita, namun berbeda ketika kita berada di lingkungan sekolah. Kita akan menggunakan bahasa formal ketika kita berbicara dengan kepala sekolah dan guru. Ada beberapa latar yang teridentifikasi dalam cerita ini seperti taman, kamar tidur ibu, rumah Tuan Scott, dan juga di dalam rumah. Namun, meskipun ada beberapa latar yang teridentifikasi di sini, peneliti tidak menemukan perbedaan penggunaan bahasa di taman, kamar tidur ibu, dan juga di dalam rumah. Namun, ketika datang ke rumah Tuan Scott yang sedang dalam keadaan berduka, kita dapat melihat dengan jelas Laura mengubah penggunaan bahasanya. Di rumah, dia cenderung menggunakan bahasa informal, namun ketika dia datang ke rumah Tuan Scott dan bercakap-cakap dengan tetangga dan Nyonya. Scott, dia cenderung menggunakan bahasa formal untuk berbicara. Dapat dilihat dari dialog di bawah ini:

*"Excuse me, is this Mrs. Scott's house?" dan wanita itu, tersenyum aneh, berkata,*

*"It is, my lass (P.15)".*

*"Forgive my hat (P.17)".*

## SIMPULAN

Kesimpulannya, ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasa di masyarakat seperti situasi sosial, posisi, usia, gender, kesenjangan sosial, pendidikan, dan etnis. Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam cerpen ini, aspek yang paling dominan mempengaruhi

penggunaan bahasa adalah situasi sosial. Hal ini karena cerita ingin mengungkap perjalanan Laura, tokoh sentral cerita ini dalam menemukan momen pencerahannya melalui situasi yang dihadapinya. Selain menganalisis penggunaan bahasa pembicara, peneliti juga menganalisis penggunaan bahasa melalui latarnya. Dengan analisis ini diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami faktor-faktor sosiolinguistik yang terkandung dalam beberapa cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Holmes, J. (2013). *An Introcutioin to Sociolinguistics (4 ed.)*. New York: Routledge.
- Hudson, R. A. (1996). *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lakoff, R (1975). *Language and Women's Place*. New York: Harper and Row Publishing Co.
- Mansfield, K. (1922). *The Garden Party*. London: Constable & Co. Ltd.
- Spolsky, B., (2010). *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.

